

PETUNJUK PENGISIAN FORMULIR PERMINTAAN
PEMBUBUHAN CAP BUKTI PELUNASAN SELISIH KURANG BEA METERAI PADA CEK
DAN/ATAU BILYET GIRO

- Angka 1 : diisi dengan kepala surat (jika ada).
- Angka 2 : diisi dengan nama kota dan tanggal surat dibuat.
- Angka 3 : diisi dengan tujuan surat yaitu Direktur Jenderal Pajak u.p. Kepala KPP tempat mengajukan permintaan.
- Angka 4 : diisi dengan nama pihak yang mengajukan permintaan.
- Angka 5 : diisi dengan NPWP/NIK pihak yang mengajukan permintaan.
- Angka 6 : diisi dengan jumlah lembar cek dan/atau bilyet giro yang diminta pembubuhan cap bukti pelunasan selisih kurang Bea Meterai.
- Angka 7 : diisi dengan Nomor Transaksi Penerimaan Negara yang terdapat pada surat setoran pajak.
- Angka 8 : diisi dengan tanda tangan dan nama pihak yang mengajukan permintaan pembubuhan cap bukti pelunasan selisih kurang Bea Meterai.

B. CONTOH FORMAT DAFTAR PEMBUBUHAN CAP BUKTI PELUNASAN SELISIH KURANG BEA METERAI

Daftar Pembubuhan Cap Bukti Pelunasan Selisih Kurang Bea Meterai

No	Pemohon	Dokumen Warkat			Tanggal Permintaan	Surat Setoran Pajak		Keterangan
		Jenis	Jumlah Lembar	Nomor Seri		NTPN	Nilai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

PETUNJUK PENGISIAN DAFTAR PEMBUBUHAN CAP BUKTI PELUNASAN
SELISIH KURANG BEA METERAI

- Angka 1 : diisi dengan nomor urut.
- Angka 2 : diisi dengan identitas pemohon.
- Angka 3 : diisi dengan jenis dokumen warkat yang diajukan permintaan pembubuhan cap bukti pelunasan selisih kurang Bea Meterai.
- Angka 4 : diisi dengan jumlah lembar dokumen warkat yang diajukan permintaan pembubuhan cap bukti pelunasan selisih kurang Bea Meterai.
- Angka 5 : diisi dengan nomor seri dokumen warkat yang diajukan permintaan pembubuhan cap bukti pelunasan selisih kurang Bea Meterai.
- Angka 6 : diisi dengan tanggal pengajuan permintaan pembubuhan cap bukti pelunasan selisih kurang Bea Meterai.
- Angka 7 : diisi dengan Nomor Transaksi Penerimaan Negara yang terdapat pada surat setoran pajak.
- Angka 8 : diisi dengan nilai yang terdapat pada surat setoran pajak.
- Angka 9 : diisi dengan keterangan.

DIREKTUR JENDERAL,

ttd.

SURYO UTOMO